

ABSTRAK

Tita Fitriani : Makna Ayat-Ayat *Qasam* Yang Menggunakan “Wau” Sebagai Pengganti *Fi’il Qasam* Dalam Juz 30 (Studi Deskriptif Tafsir Fi Zilalil Quran)

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh banyaknya mufassir yang mengabaikan analisa terhadap ayat-ayat *Qasam*, yang sebenarnya tidak semua orang dapat memahami dan mengetahui maksud dari penggunaan ayat-ayat *qasam* secara langsung, dan dibutuhkan pemikiran yang mendalam untuk memahami ayat-ayat *qasam* tersebut. Pengabaian analisa terhadap makna ayat-ayat *qasam* biasanya terjadi pada mufassir yang menggunakan metode *Ijmali* dalam penafsirannya, karena metode *ijmali* ini hanya membahas secara umumnya saja. Berbeda dengan mufassir yang menggunakan metode *tahlily* dalam penafsirannya, karena metode *tahlily* biasanya membahas secara luas dan spesifik, sehingga ayat-ayat *qasam* akan dibahas dan dipaparkan secara mendalam, sehingga makna-makna dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat *qasam* bisa sampai kepada hati manusia, menyentuh jiwa, menghilangkan keraguan, melenyapkan kesalahpahaman dan menguatkan berita. Oleh karena itu, penulis berusaha memaparkan penafsiran Sayyid Quthb dalam tafsirnya “Tafsir Fi Zhilalil Quran” yang menggunakan metode Tahlily dan bercorak *haraki* dan *Al-Adabul Al-Ijtima’i*, untuk mengetahui bagaimana Sayyid Quthb memaparkan makna ayat-ayat *qasam*. Dan penulis fokuskan penelitian ini pada ayat-ayat *qasam* yang menggunakan *wau* sebagai pengganti *fi’il qasam* dalam juz 30 yang mana pada juz 30 ini terdapat banyak ayat-ayat *qasam*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengambilan data *library research* dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Dari hasil analisa, ditemukan ada sebanyak 36 ayat dalam 13 surat ayat-ayat *qasam* yang menggunakan *wau* sebagai pengganti *fi’il qasam*. Sayyid Quthb menjelaskan bahwa setiap makhluk atau ciptaanNya yang Allah jadikan sumpah adalah sesuatu yang memiliki keistimewaan, penggunaan sumpah ini bertujuan untuk menyentuh dan menggugah hati manusia, menyapa manusia yang lupa terhadap alam dan yang menciptakannya, menyiapkan hati manusia agar menerima suatu berita tentang kebenaran. Sebagaimana metode yang beliau tempuh yaitu *tashwir* (penggambaran), maka pada setiap tema utama dalam setiap surat beliau menggambarkannya dengan kehidupan yang nyata, mudah dipahami dan sangat menyentuh sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun begitu, Sayyid Quthb tidak membahas terkait “alif lam” yang menjadi kiri khas atau keumuman yang ada pada sebagian besar ayat-ayat *qasam*, yang kemudian penulis temukan pembahasan terkait “alif lam” ini dalam tafsir “*Şafwatuttafāsiir*” karya Muhammad Ali As-Shabuni.

Kata kunci : Aqsāmul Quran, Tafsir, ayat-ayat *qasam*